
STRATEGI GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK DI TAMAN KANAK KANAK MUSLIMAT NU 200 KUREKSARI

TEACHER STRATEGIES IN STIMULATING GROSS MOTOR DEVELOPMENT OF CHILDREN'S MUSLIMAT NU 200 KUREKSARI KINDERGARTEN

Ghaida Tsurayya Nur Azizah¹, Mukhoyaroh²,

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, ghaidatna@gmail.com,

²Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, mukhoiyaroh@uinsa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi dan praktik yang dilakukan guru untuk Artikel ini ditulis berdasarkan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan praktik guru dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama 200 Kureksari, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas dan kepala sekolah yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan tiga strategi utama dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, yaitu kegiatan pemanasan fisik rutin, aktivitas motorik kasar di dalam kelas, dan pemanfaatan lingkungan luar ruangan berbasis permainan. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan sarana prasarana serta memberikan keleluasaan bagi guru untuk berinovasi. Tantangan yang dihadapi guru meliputi keterbatasan sarana, perbedaan karakteristik anak, dan pengelolaan kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang terintegrasi, dan berbasis permainan mampu mendukung peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Kata Kunci: *Strategi, Guru, Menstimulasi, Motorik kasar*

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies and practices implemented by teachers to This article was written based on research that aims to describe the strategies and practices of teachers in improving the gross motor development of children aged 5-6 years at the Muslimat Nahdlatul Ulama Kindergarten 200 Kureksari, as well as identifying the challenges faced by teachers in its implementation. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects of the study were class teachers and principals who were selected purposively. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that teachers implemented three main strategies in improving children's gross motor development, namely routine physical warm-up activities, gross motor activities in the classroom, and the use of play-based outdoor environments. The principal acts as a facilitator by providing

infrastructure and giving teachers the freedom to innovate. Challenges faced by teachers include limited facilities, differences in child characteristics, and classroom management. This study concludes that integrated, adaptive, and play-based strategies can support the improvement of gross motor development in early childhood

Keywords : *Strategy, Teacher, Stimulation, Gross Motor Skills*

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam masa *golden age* yang menjadi fondasi penting bagi perkembangannya, termasuk aspek motorik kasar yang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Motorik kasar merujuk pada aktivitas fisik yang menggunakan otot-otot besar tubuh, baik sebagian maupun seluruhnya (Hanum & Rohita, 2021). Sejumlah elemen membentuk kemampuan motorik kasar seorang anak. Unsur-unsur tersebut mencakup aspek ketahanan tubuh, kekuatan otot, kecepatan bergerak, kelincahan, fleksibilitas (Mukhlisa & Kurnia, 2020). melompat, berlari, berjalan, menendang, dan menangkap contoh nyata dari perkembangan motorik kasar yang melibatkan pergerakan otot-otot besar. Hambatan pada kemampuan ini akan membatasi aktivitas anak dan selanjutnya memengaruhi perkembangan aspek lainnya (Percut & Tuan, 2025). Kemampuan motorik kasar merupakan aspek perkembangan penting yang mempengaruhi keterampilan dasar anak dalam beraktivitas sehari-hari, serta menjadi dasar untuk kesiapan belajar di tahap selanjutnya.

Kemampuan ini menjadi pondasi penting bagi perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan kemandirian anak. Aktivitas fisik yang baik merangsang koneksi saraf di otak, membangun kepercayaan diri, mengajarkan kerjasama, dan menunjang keterampilan kemandirian sehari-hari. Dalam konteks pendidikan formal, peran guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK) menjadi kunci utama dalam menstimulasi kemampuan ini. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang lingkungan belajar yang aman dan stimulatif, sebagai model yang memberikan contoh gerakan, dan sebagai pendamping yang memotivasi serta mengamati perkembangan setiap anak (Arfandi & Samsudin, 2021). Pelaksanaan aktivitas pendidikan di sekolah mampu mengoptimalkan pertumbuhan fisik sekaligus Mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini (Purwanto & Baan, 2022). Keberhasilan proses stimulasi ini sangat

Corresponding author: Ghaida Tsurayya Nur Azizah

Email Address: ghaidatna@gmail.com

Received:05-11-2025, Accepted: 2-12-2025 , Published 31-12-2025

menentukan optimalisasi potensi anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang khusus dan terencana untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak usia dini guna memastikan pencapaian hasil yang optimal.

Berdasarkan observasi di TK Muslimat NU 200 Kureksari pada bulan April 2025 keterampilan motorik kasar dikembangkan melalui rutinitas fisik pagi dan berbagai kegiatan bermain, seperti melompat, memanjat, menangkap benda, dan ekstrakulikuler menari. Guna mendukung pengembangannya, sekolah memfasilitasi dengan beragam media pembelajaran. Selain itu, guru-guru menerapkan pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan berbasis permainan, yang memungkinkan anak belajar sekaligus aktif bergerak secara interaktif. Dalam praktiknya, kemampuan motorik kasar anak-anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari. Sejumlah anak mengalami kesulitan yang dipengaruhi faktor keturunan, lingkungan, atau kesehatan. Hal ini tampak dari beberapa kondisi, seperti ketidakmampuan melempar bola ke sasaran, menjaga keseimbangan dengan satu kaki pada permainan engklek, serta mengkoordinasikan gerakan dan mengikuti instruksi saat senam pagi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai strategi stimulasi motorik kasar anak usia dini menjadi urgensi yang tidak dapat diabaikan. TK Muslimat NU 200 Kureksari dipilih sebagai fokus penelitian karena merepresentasikan lembaga PAUD yang beroperasi di bawah naungan organisasi masyarakat dengan perhatian khusus pada pendidikan holistik. Penelitian di lokasi ini relevan untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik (best practices) yang telah diterapkan, sekaligus mendiagnosis tantangan-tantangan nyata yang dihadapi oleh para guru di lapangan. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas dan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pengembangan motorik kasar anak di TK Muslimat NU 200 Kureksari dan lembaga PAUD yang lebih luas.

METODE

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena kesesuaiannya dengan tujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang dinamika fenomena

yang dikaji di lapangan.(Nugraha, 2024),yakni strategi dan praktik yang diimplementasikan para guru untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci untuk mengamati, menggali,dan menganalisis berbagai strategi, tantangan, dan makna yang terkandung dalam proses stimulasi motorik kasar di TK Muslimat NU 200 Kureksari, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh dan komprehensif.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru kelas yang aktif mengajar di TK Muslimat NU 200 Kureksari. Pemilihan guru sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa merekalah aktor utama yang secara langsung merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran motorik kasar. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling, di mana guru-guru tersebut dipilih dengan sengaja karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kaya (information-rich cases) terkait dengan fokus penelitian .Lokasi penelitian ditetapkan di TK Muslimat NU 200 Kureksari. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) karena lembaga ini merupakan representasi dari sekolah PAUD yang dikelola oleh organisasi masyarakat dan diyakini telah menjalankan berbagai praktik pembelajaran, termasuk pengembangan motorik kasar. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara ,observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait strategi guru dalam menstimulasi perkembangan motorik, wawancara bersifat terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang fleksibel namun dapat menggali informasi yang dalam (Rivaldi et al., n.d.). Observasi dilakukan untuk mengetahui praktik strategi guru secara langsung. Dan dokumentasi berupa foto untuk memperkuat hasil penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan teknik analisis secara kualitatif interaktif.Ada empat tahapan dalam analisis data ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Spradley & Huberman, 2024). Reduksi data dilakukan dengan merangkum pokok-pokok penelitian yang mencakup informasi terkait topik penelitian (Hasibuan et al., n.d.). Penyajian data berupa narasi sesuai

Corresponding author: Ghaida Tsurayya Nur Azizah

Email Address: ghaidatna@gmail.com

Received:05-11-2025, Accepted: 2-12-2025 , Published 31-12-2025

dengan hasil wawancara dan observasi serta ditambahkan sedikit dokumentasi untuk memperkuat penelitian. Dan tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan tentang strategi guru dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar.

HASIL PENELITIAN

Berikut tabel hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah terkait strategi guru dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar di TK Muslimat NU Kureksari Sidoarjo.

1. Wawancara dengan Guru Kelas

Pertanyaan	Inisial	Jawaban
Bagaimana strategi ibu dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar siswa?	EA	Untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar siswa biasanya saya mulai dari kegiatan yang sederhana. Seperti mengajak siswa melakukan aktivitas pemanasan saat siswa berbaris. Kemudian kegiatan motorik kelas sebelum memulai pembelajaran dan di sekolah kami terdapat ekstrakurikuler yang mendukung stimulasi . dan perkembangan motorik kasar anak, yaitu ekstrakurikuler menari di hari kamis dan senam ceria di hari sabtu. Kadang juga anak-anak kami ajak jalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah.
Apakah strategi ini hanya berlaku di kelas ibu atau di kelas lainnya juga ?	EA	Hampir keseluruhan guru menggunakan strategi yang sama. Karna kegiatan motorik ini tentunya sudah didiskusikan dengan matang oleh seluruh guru sembari menyusun kurikulum sekolah, namun mungkin yang membedakan ialah pelaksanaan aktivitas motorik kasar di kelas. Setiap guru mempunyai rancangan sendiri untuk menstimulasi motorik kasar di kelas.
Bagaimana pelaksanaan kegiatan motorik di kelas ibu?	R EA	Saya mengajar di kelas B1, untuk pelaksanaan kegiatannya tidak saya lakukan setiap hari, melihat situasi dan kondisi anak-anak. Karena murid saya tergolong aktif dan sulit untuk kondusif, jadi terkadang saya meniadakan kegiatan ini mungkin satu minggu hanya dilakukan di beberapa kali saja. Kegiatan motorik kasar yang saya berikan seperti lempar tangkap bola, kemudian permainan gelombang dengan isyarat belok kanan belok kiri dan masih banyak lagi. Saya mengajar di kelas B2, untuk kegiatan motorik di kelas dilakukan setiap hari setelah siswa membaca doa atau sebelum memulai pembelajaran. Jadi saya

Corresponding author: Ghaida Tsurayya Nur Azizah

Email Address: ghaidatna@gmail.com

Received:05-11-2025, Accepted: 2-12-2025 , Published 31-12-2025

		<p>memanfaatkan alat-alat di kelas seperti bola itu saya jadikan permainan seperti lempar tangkap bola dan menendang bola, kadang saya juga memanfaatkan balok dan hulahop untuk media lompat-lompat. Setiap harinya selalu berbeda-beda kegiatannya.</p> <p>Saya mengajar di kelas B3, untuk kegiatan motorik saya design seperti ice breaking dan juga pemanasan fisik seperti kepala menoleh ke kanan dihitung 8 kali menoleh ke kiri di hitung 8 kali, tangan di pinggang dan lain sebagainya.dilakukan beberapa hari saja dalam seminggu.</p> <p>Saya mengajar di kelas B4, untuk kegiatan motorik saya lakukan setiap hari. Dan setiap hari aktivitas motorik yang saya berikan juga berbeda-beda. Misanya di hari senin anak -anak saya ajak untuk melempar bola, selasa hula hoop, rabu lompat-lompat, kamis senam jari dan lain sebagainya.</p> <p>Saya mengajar di kelas A1, di kelas saya aktivitas motorik kasar dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran . dan setiap harinya aktivitasnya berbeda-beda. Seperti mengoper bola, menurunkan tanaman bergoyang karena angin, melewati rintangan dengan memanfaatkan alat-alat seadanya di kelas.</p> <p>Saya mengajar di kelas A2, kegiatan motorik kasar tidak dilakukan setiap hari hanya beberapa kali saja dalam seminggu, biasanya kegiatan ini saya setting dalam bentuk tantangan sederhana dan menyenangkan seperti berjalan mengikuti garis yang sudah saya buat, memindah bola dan lain sebagainya.</p> <p>Saya mengajar di kelas A3, kegiatan motorik kasar saya lakukan setiap hari dan berbeda-beda setiap harinya, untuk kegiatannya seperti berjalan di atas titian, melompat melewati kerucut atau balok dan masih banyak lagi.</p> <p>Saya mengajar di kelas A4, untuk aktivitas motorik kasar di kelas saya lakukan setiap hari dengan berbagai aktivitas seperti memindah bola dengan jidat ,halang rintang, memindah bola dengan cara berurutan, estafet hula hoop dan masih banyak lagi</p>	
Apakah	ibu	EA	Iya , setiap kelas sudah disediakan berbagai macam alat-

Corresponding author: Ghaida Tsurayya Nur Azizah

Email Address: ghaidatna@gmail.com

Received:05-11-2025, Accepted: 2-12-2025 , Published 31-12-2025

menggunakan alat bantu untuk pelaksanaan kegiatan motorik ini ?		alat pendukung untuk aktivitas motorik kelas seperti bola, hula hoop, dan bagai macam alat-alat lain yang bisa digunakan sesuai kreativitas guru masing-masing.
Apa manfaat yang dirasakan oleh siswa dari strategi ini?	EA	Manfaatnya tentu banyak sekali. Anak-anak jadi lebih bersemangat, tubuh mereka juga jadi lebih segar sebelum mulai belajar, koordinasi gerak semakin terlatih, dan melatih konsentrasi.

2. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pandangan ibu terkait strategi guru dalam menstimulasi kemampuan motorik siswa di TK ini ?	Strategi yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan pembelajaran PAUD, kami selalu mendorong para guru untuk kreatif menggunakan media yang sudah disediakan oleh sekolah serta memanfaatkan lingkungan sekolah seperti kelas, aula terbuka lapangan dan tempat bermain sebagai sarana untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini.
Adakah program khusus yang diberikan oleh sekolah untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar siswa?	Ada, kami memang menekankan pentingnya stimulasi motorik kasar sebagai bagian dari program kurikulum pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu kegiatan motorik ini kami rancang sedemikian rupa mulai dari pemanasan fisik, kegiatan motorik di kelas sebelum memulai pembelajaran, ekstrakurikuler menari yang diadakan di hari kamis, senam ceria di hari sabtu <i>outing class</i> , jalan sehat keliling lingkungan sekolah, dan berbagai macam permainan di sekolah ditujukan untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak, seperti jungkat-jungkit, jaring laba-laba, prosotan, ayunan dan lain sebagainya.
Mengapa stimulasi motorik kasar sangat ditekankan di TK ini?	Karena motorik kasar merupakan dasar bagi tumbuh kembang anak, fisik yang sehat dan terbiasa terlatih koordinasinya akan lebih siap menerima pembelajaran kognitif. Serta kegiatan fisik seperti menari, bermain di luar ruangan dan juga senam membantu menyalurkan energi semangat ketika pembelajaran, sehingga ketika pembelajaran anak-anak akan jauh lebih fokus.
Adakah perbedaan untuk strategi guru antar kelasnya?	Ada, setiap guru kelas memiliki kreativitas yang berbeda-beda mengembangkan stimulasi motorik kasar. Di RRP memang sudah ada jadwalnya yaitu sebelum memulai aktivitas pembelajaran, namun untuk pelaksanaan kegiatannya berbeda-beda setiap kelasnya.
Apa tujuan utama dari kegiatan motorik kasar di kelas	Sebenarnya tujuan utamanya adalah mempersiapkan anak secara fisik atau psikis. Sebelum belajar anak diberi ruang untuk bergerak terlebih dahulu agar tubuh lebih segar, pikiran jadi lebih rileks dan lebih siap untuk menerima pembelajaran.

Corresponding author: Ghaida Tsurayya Nur Azizah

Email Address: ghaidatna@gmail.com

Received:05-11-2025, Accepted: 2-12-2025 , Published 31-12-2025

Implementasi Kegiatan Rutin dalam Penguatan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Data wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa kegiatan rutin merupakan instrumen utama dalam menstimulasi motorik kasar anak. Guru secara konsisten melaksanakan pemanasan fisik sebelum pembelajaran, seperti gerakan peregangan, melompat ringan, dan aktivitas gerak sederhana saat baris pagi. Analisis observasi memperlihatkan bahwa kegiatan ini berfungsi mempersiapkan kondisi fisik anak serta melatih kekuatan otot besar dan koordinasi gerak secara berkelanjutan. Dokumentasi berupa foto kegiatan mendukung temuan bahwa anak mengikuti aktivitas pemanasan dengan antusias dan terarah. Berikut merupakan gambar yang menunjukkan guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan sebelum masuk ke kelas masing-masing.



Gambar 1. Pemanasan Sebelum Masuk Kelas

Penerapan Strategi Guru Berdasarkan Karakteristik Perkembangan Anak

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru menerapkan strategi dengan menyesuaikan frekuensi dan jenis kegiatan motorik kasar berdasarkan kondisi kelas dan karakteristik anak. Pada kelas dengan tingkat aktivitas tinggi, guru mengurangi intensitas kegiatan atau memilih permainan yang lebih terstruktur agar kelas tetap kondusif. Analisis data menunjukkan bahwa strategi ini berperan dalam menjaga keterlibatan anak sekaligus mencegah kelelahan dan kejenuhan. Berikut gambar siswa yang sedang melakukan aktivitas motorik dengan bermain lempar tangkap bola di dalam kelas.

Corresponding author: Ghaida Tsurayya Nur Azizah

Email Address: ghaidatna@gmail.com

Received:05-11-2025, Accepted: 2-12-2025 , Published 31-12-2025



Gambar 2. Aktivitas Motorik Sebelum Pembelajaran

Optimalisasi Kegiatan Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan berbasis permainan menjadi strategi dominan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Permainan seperti hulahop, berjalan di atas titian, memindahkan bola, serta melewati rintangan dianalisis sebagai instrumen pembelajaran yang melatih keseimbangan, kelincahan, kekuatan otot kaki, dan koordinasi mata dan tubuh. Gambar dibawah menunjukkan kegiatan bermain yang mengasah kemampuan motorik kasar anak.



Gambar 3. Permainan Motorik kasar

Corresponding author: Ghaida Tsurayya Nur Azizah

Email Address: ghaidatna@gmail.com

Received:05-11-2025, Accepted: 2-12-2025 , Published 31-12-2025

Dukungan Sarana Prasarana dan Kebijakan Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa dukungan institusional menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi guru. Sekolah menyediakan berbagai sarana prasarana seperti bola, hulahop, titian, serta alat permainan luar ruang. Selain itu, kegiatan motorik kasar telah diintegrasikan ke dalam program kurikulum melalui pemanasan rutin, aktivitas motorik di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan luar ruang. Analisis data menunjukkan bahwa kebijakan sekolah ini memperkuat konsistensi pelaksanaan stimulasi motorik kasar di seluruh kelas. Berdasarkan keempat poin tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi gurudalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini bersifat terencana, dan didukung oleh kebijakan sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan motorik kasar dilakukan melalui kegiatan rutin, penerapan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, optimalisasi kegiatan berbasis permainan, serta dukungan sarana prasarana dan kebijakan sekolah. Aktivitas kecil berupa kegiatan motorik yang dilakukan secara rutin akan merangsang pertumbuhan motorik secara optimal. Implementasi kegiatan rutin terbukti menjadi fondasi utama dalam stimulasi motorik kasar anak usia dini. Kegiatan pemanasan fisik yang dilakukan secara konsisten sebelum pembelajaran, seperti peregangan, lompatan ringan, dan aktivitas gerak sederhana saat baris pagi, berfungsi sebagai sarana melatih kekuatan otot besar dan koordinasi gerak anak secara berkelanjutan (Hanifah et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan motorik yang menyatakan bahwa stimulasi yang dilakukan secara berulang dan terstruktur akan memperkuat fungsi otot besar serta meningkatkan kesiapan fisik anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya. Kegiatan rutin juga membantu anak membangun kebiasaan hidup aktif sejak dini, yang merupakan bagian penting dari perkembangan fisik-motorik anak usia dini (Kaoci et al., 2003).

Corresponding author: Ghaida Tsurayya Nur Azizah

Email Address: ghaidatna@gmail.com

Received:05-11-2025, Accepted: 2-12-2025 , Published 31-12-2025

Selain kegiatan rutin, guru menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan kondisi kelas. Penyesuaian frekuensi dan intensitas kegiatan motorik kasar menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman terhadap perbedaan tingkat energi, konsentrasi, dan kebutuhan gerak anak. Strategi ini relevan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pendekatan individual dan fleksibel sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan menyesuaikan jenis permainan dan tingkat aktivitas, guru dapat menjaga keterlibatan anak secara optimal sekaligus mencegah kelelahan dan kejenuhan, sehingga tujuan stimulasi motorik kasar tetap tercapai secara efektif.

Optimalisasi kegiatan berbasis permainan menjadi strategi dominan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Permainan seperti hulahop, berjalan di atas titian, memindahkan bola, dan melewati rintangan tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang melatih keseimbangan, kelincahan, kekuatan otot, serta koordinasi mata dan tubuh (Ningrum et al., 2023). Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis bermain yang menegaskan bahwa bermain merupakan cara alami anak untuk belajar dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan, termasuk motorik kasar (Mawardah, 2025). Permainan adalah aktivitas yang memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi dan memperoleh pengalaman belajar secara mandiri (Sitepu et al., 2025). Sebagai sebuah kegiatan, baik yang dilakukan sendiri maupun bersama, permainan sering melibatkan penggunaan alat atau media tertentu. Melalui cara ini, permainan berperan penting dalam memperluas wawasan anak sekaligus mengoptimalkan berbagai aspek perkembangannya (Kaoci et al., 2003). Melalui permainan, anak dapat bergerak secara aktif tanpa merasa tertekan, sehingga proses stimulasi berlangsung secara optimal dan bermakna.

Keberhasilan strategi guru juga tidak terlepas dari dukungan sarana prasarana dan kebijakan sekolah. Ketersediaan alat permainan edukatif serta integrasi kegiatan motorik kasar dalam program kurikulum menunjukkan adanya komitmen institusional dalam mendukung perkembangan fisik anak. Dukungan ini memperkuat konsistensi pelaksanaan kegiatan motorik

kasar di seluruh kelas, sehingga stimulasi tidak bersifat sporadis, melainkan terencana dan berkelanjutan. Kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan motorik kasar mencerminkan pemahaman bahwa perkembangan fisik merupakan bagian integral dari pendidikan anak usia dini yang harus difasilitasi secara sistematis.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini dilakukan secara terencana, adaptif, dan berkelanjutan, serta didukung oleh kebijakan sekolah dan ketersediaan sarana prasarana. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan stimulasi motorik kasar tidak hanya bergantung pada aktivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga pada sinergi antara kompetensi guru, karakteristik anak, dan dukungan institusional yang memadai.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa stimulasi motorik kasar memegang peran penting dalam perkembangan anak usia dini di TK Muslimat NU 200 Kureksari. Sekolah ini tidak hanya mengakui pentingnya aspek perkembangan ini, tetapi telah mengintegrasikannya secara sistematis ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari. Berbagai strategi yang diterapkan guru, mulai dari pemanasan saat baris, aktivitas motorik di dalam kelas, hingga pemanfaatan area luar ruangan, menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kaya akan stimulasi fisik. Peran kepala sekolah sebagai pendukung dan fasilitator terlihat melalui penyediaan sarana prasarana, perancangan program terstruktur, dan pemberian keleluasaan bagi guru untuk berinovasi. Kolaborasi antara kepemimpinan sekolah dan kreativitas guru ini menciptakan lingkungan pembelajaran dimana perkembangan motorik kasar tidak hanya sebagai aktivitas fisik, tetapi sebagai bagian integral dari proses tumbuh kembang anak secara holistik. Pendekatan yang diterapkan di TK Muslimat NU 200 Kureksari ini selaras dengan teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya integrasi antara aktivitas fisik dan

Corresponding author: Ghaida Tsurayya Nur Azizah

Email Address: ghaidatna@gmail.com

Received:05-11-2025, Accepted: 2-12-2025 , Published 31-12-2025

perkembangan kognitif, serta membuktikan bahwa lingkungan sekolah yang dirancang dengan baik dapat menjadi wahana optimal untuk stimulasi motorik kasar anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Hanum, A., & Rohita, R. (2021). Kegiatan Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 89. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.584>
- Husain, R. R. (2024). Peran Stimulasi Dini terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 1128–1137.
- Kiranti, U., & Sit, M. (2025). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Hula hoop: Studi Penelitian Tindakan Kelas Pada Usia 4-5 Tahun. *Journal of Education Research*, 6(2), 386–395. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2339>
- Mahmud, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Mukhlisa, N., & Kurnia, selia dwi. (2020). Penerapan permainan papan titian dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini. *Educhild*, 2(1), 65–75.
- Nugraha, D. A. W. (2024). Metode Penelitian. (*Padang: CV. Gita Lentera*), 5, 23.
- Purwanto, D., & Baan, A. B. (2022). Pengaruh Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5669–678. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3158>
- Hanifah, U., Rozzaq, N., & Sutapa, P. (2022). *Upaya Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. 6(5), 4967–4981. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2777>
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (n.d.). *Tahta Media*

Corresponding author: Ghaida Tsurayya Nur Azizah

Email Address: ghaidatna@gmail.com

Received:05-11-2025, Accepted: 2-12-2025 , Published 31-12-2025

Group.

- Kaoci, W., Taib, B., & Ummah, D. M. (2003). *PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL “ JALAN TEMPURUNG .”*
- Mawardah, M. (2025). *Metode Pembelajaran Berbasis Bermain pada Anak Usia Dini di TK / MI YASPA Palembang. 5(2), 297–304.* <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i2.559>
- Ningrum, M. A., Dwi, L., Niya, C., & Hamidah, M. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Halang Rintang pada Anak Usia Dini. 7(5), 5133–5142.* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4868>
- Percut, K., & Tuan, S. (2025). *Jurnal mudabbir. 5, 2303–2310.*
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (n.d.). *Metode pengumpulan data melalui wawancara.*
- Sitepu, J., Masitah, W., Jf, N. Z., Setiawan, H. R., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). *Optimalisasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Berbasis Outdoor Learning di Era Digital. 5(1), 18–25.*
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (n.d.). *Tahta Media Group.*
- Mawardah, M. (2025). *Metode Pembelajaran Berbasis Bermain pada Anak Usia Dini di TK / MI YASPA Palembang. 5(2), 297–304.* <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i2.559>
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (n.d.). *Metode pengumpulan data melalui wawancara.*

PERSANTUNAN

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dan memudahkan penulis dalam penyelesaian penelitian ini. Khususnya pada kepala sekolah dan guru yang telah meluangkan waktunya, dan menjadi narasumber yang memberikan informasi terkait penelitian ini. Dan kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian artikel ini.

Corresponding author: Ghaida Tsurayya Nur Azizah

Email Address: ghaidatna@gmail.com

Received:05-11-2025, Accepted: 2-12-2025 , Published 31-12-2025